



## PENYULUHAN PENGGUNAAN DAN PEMANFAATAN SOSIAL MEDIA BAGI MASYARAKAT PULAU LANCE BATAM

Siska Amelia Maldin<sup>1</sup>

Program Studi Manajemen Tata Hidang, Politeknik Pariwisata Batam  
siskamaldin982@gmail.com

\*Frangky Silitonga<sup>2</sup>

Program Studi Manajemen Kuliner, Politeknik Pariwisata Batam  
frangkyka@gmail.com

Baktivillo Sianipar<sup>3</sup>

Politeknik Pariwisata Batam  
villo@btp.ac.id

Kartika Cahayani<sup>4</sup>

Politeknik Pariwisata Batam  
kartikacahayanii@gmail.com

Senop Putra Perwira<sup>5</sup>

Mhs. Program Studi Manajemen Kuliner, Politeknik Pariwisata Batam  
senopputraperwira2@gmail.com

Ayu Dara Tista<sup>6</sup>

Mhs. Program Studi Manajemen Divisi Kamar, Politeknik Pariwisata Batam  
ayudaratista12@gmail.com

Ardiansyah Saputra<sup>7</sup>

Mhs. Program Studi Manajemen Tata Hidang, Politeknik Pariwisata Batam  
ardiansyah20403@gmail.com

### Abstrak

Kegiatan PKM ini dilakukan untuk menjadikan Dosen dan mahasiswa bersama masyarakat bersama mencari solusi-solusi terbaik yang dapat menjawab permasalahan yang dialami masyarakat khususnya dalam pemanfaatan sosial media sebagai sarana pemasaran untuk kegiatan pariwisata yang dapat menjadi bagian pendorong peningkatan perekonomian warga Pulau Lance. Kegiatan PKM ini menjadi inspirasi masyarakat lance bahwa pulau lance memiliki daya Tarik tersendiri untuk dipasarkan dengan menggunakan media sosial warga dalam pengembangan pariwisata sebagai bagian peluang meningkatkan kesejahteraan masyarakat pulau lance. Dari kegiatan PKM ini akan dihasilkan pemahaman dengan hal penting bahwa kawasan pariwisata harus memiliki jejaringan dan upgrade kemampuan dalam melihat peluang pariwisata yang diminati dengan tetap mengedepankan budaya kearifan yang ada di pulau lance. Kegiatan ini terdiri dari mahasiswa dan dosen dalam menjalankan tri dharma.

**Kata Kunci:** PKM, Media Sosial, Penyuluhan, Pemasaran, Pariwisata

### Abstract

*This Social Community is carried out to enable lecturers and students together with the community to find the best solutions that can answer the problems experienced by the community, especially in the use of social media as a marketing tool for tourism activities which can be part of the driving force for improving the economy of Lance Island residents. This PKM activity has inspired the Lance community that Lance Island has its own attraction to be marketed using residents' social media in tourism development as part of an opportunity to improve the welfare of the Lance Island community. From this PKM activity, an understanding of the important thing that the tourism area must have networks and upgrade its ability to see tourism opportunities that are of interest will be produced while still prioritizing the cultural wisdom that exists on Lance Island. This activity consists of students and lecturers carrying out their tri dharma.*

**Keywords:** PKM, Social Media, Extension, Marketing, Tourism





## PENDAHULUAN

Dosen pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat; sebagaimana yang dijelaskan pada Pasal 5 bahwa dosen tetap yang telah memiliki NIDN kewajiban salah satunya adalah Tridharma Perguruan Tinggi dengan beban kerja paling sedikit sepadan dengan 12 (dua belas) sks pada setiap semester serta melaksanakan kewajiban lain yang diatur dalam perjanjian kerja bagi Dosen Tetap pada perguruan tinggi swasta dan Dosen Tetap nonpegawai negeri sipil pada perguruan tinggi negeri (Permenristek, 2015). Dalam menyujudkan tridharma tersebut maka setiap perguruan tinggi dimana setiap dosen itu berada memiliki beban kerja yang telah diatur dalam kebijakan masing-masing perguruan tinggi. Dalam Politeknik Pariwisata Batam juga memiliki kebijakan yang pada akhirnya mengatur dan menetapkan agar mekanisme baik kinerja yang dilakukan lebih terukur dan terjadwal (Puslitabmas, 2022). Salah satu kegiatan yang menjadi bagian tridharma perguruan tinggi adalah pengabdian kepada masyarakat, yang dapat dilakukan secara kolaborasi dosen dan mahasiswa (Silitonga, 2023). Gabungan dosen dan mahasiswa melaksanakan Pengabdian Masyarakat Mahasiswa dan Dosen Politeknik Pariwisata Batam sesuai dengan pelaporan PKM tujuannya untuk mengangkat akreditasi kampus (Silitonga & Susanto, 2019). Menyambung kebutuhan yang diminta oleh Ketua Pokdarwis dan juga sebagai pengelola destinasi wisata Pulau Lance yaitu Bapak Santoso beliau membutuhkan uluran tangan dari siapa saja yang dapat membantu kelangsungan destinasi wisata Pulau Lance berupa materi maupun buah pikiran untuk memajukan usaha-usaha yang sudah pernah dirintis (Silitonga et al., 2023). Salah satu kegiatan yang dapat melakukan percepatan usaha-usaha yang sudah dirintis adalah dengan memasarkan dengan menggunakan media sosial. Beberapa contoh media sosial sebagai berikut pada gambar 1 dibawah ini



Sumber: (Dedi, 2022)





Media sosial memainkan peranan yang semakin signifikan dalam kehidupan masyarakat di Pulau Lance, Batam. Berikut adalah beberapa aspek penting dari peran media sosial, antara lain adalah

1. **Komunikasi dan Koneksi. Memperkuat Hubungan Sosial:** Media sosial membantu warga Pulau Lance untuk tetap terhubung dengan keluarga dan teman, baik yang berada di pulau maupun di luar pulau. Ini sangat penting mengingat kemungkinan adanya jarak fisik antara pulau dan daerah lainnya. Platform seperti *WhatsApp*, *Facebook*, dan *Instagram* memungkinkan komunikasi cepat dan efisien, yang sangat membantu dalam situasi darurat atau kebutuhan mendesak.
2. **Informasi dan Edukasi. Akses Informasi:** Masyarakat dapat mengakses informasi terkini tentang berita lokal, nasional, dan internasional melalui media sosial. Ini membantu mereka tetap up-to-date dengan perkembangan terbaru. Media sosial digunakan sebagai sarana untuk menyebarkan informasi pendidikan dan pelatihan, termasuk webinar, tutorial, dan kursus online yang bisa meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat.
3. **Pemberdayaan Ekonomi. Promosi Usaha Lokal:** Pengusaha kecil dan menengah di Pulau Lance menggunakan media sosial untuk mempromosikan produk dan jasa mereka. Platform seperti Facebook Marketplace dan Instagram menjadi alat penting untuk menjangkau pelanggan potensial. Media sosial membuka peluang bagi warga untuk menjual produk mereka ke pasar yang lebih luas, bahkan internasional, tanpa harus melalui perantara atau mengeluarkan biaya besar.
4. **Kepedulian Sosial dan Kampanya.** Media sosial menjadi alat untuk menyuarakan isu-isu sosial dan lingkungan yang penting bagi masyarakat Pulau Lance. Ini termasuk kampanye pelestarian lingkungan, hak-hak masyarakat, dan isu-isu kesehatan. Platform seperti Facebook dan Instagram digunakan untuk menggalang dana bagi kegiatan sosial, bantuan bencana, atau kebutuhan mendesak lainnya melalui kampanye *crowdfunding*.
5. **Pariwisata dan Budaya.** Media sosial digunakan untuk mempromosikan keindahan alam dan budaya Pulau Lance. Foto dan video yang dibagikan di media sosial menarik perhatian wisatawan potensial. Platform ini juga digunakan untuk mendokumentasikan dan menyebarkan informasi tentang tradisi dan budaya lokal, membantu dalam pelestarian warisan budaya daerah.
6. **Keterlibatan Pemerintah.** Pemerintah lokal menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dengan warga, memberikan informasi tentang kebijakan dan





program pemerintah, serta menerima masukan dan keluhan dari masyarakat. Informasi mengenai layanan publik, seperti kesehatan, pendidikan, dan keamanan, dapat disebarluaskan dengan cepat dan efisien melalui media sosial.

Meskipun media sosial memiliki banyak manfaat, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Tingkat literasi digital yang rendah dapat menghambat pemanfaatan penuh media sosial. Penyebaran informasi palsu atau tidak akurat melalui media sosial dapat menyebabkan kebingungan dan misinformasi. Perlindungan data pribadi dan keamanan dalam penggunaan media sosial perlu diperhatikan untuk menghindari penyalahgunaan. Media sosial memainkan peran penting dalam memperkuat komunikasi, pemberdayaan ekonomi, penyebaran informasi, dan promosi budaya di Pulau Lance, Batam. Meskipun demikian, upaya untuk meningkatkan literasi digital dan mengatasi tantangan terkait penggunaan media sosial perlu terus dilakukan agar manfaatnya dapat dirasakan secara maksimal oleh seluruh masyarakat.

Dari hasil diskusi dan survey awal yang dilakukan, dapat disimpulkan permasalahan yang dihadapi mitra adalah penerimaan media sosial oleh masyarakat di Pulau Lance, Batam, menghadapi beberapa masalah yang dapat menghambat pemanfaatan penuh dari teknologi ini. Berikut adalah beberapa masalah utama:

1. Literasi Digital Rendah. Banyak anggota masyarakat mungkin tidak memiliki pengetahuan dasar tentang cara menggunakan media sosial secara efektif dan aman. Keterampilan yang diperlukan untuk mengakses dan menggunakan media sosial, seperti membuat akun, berinteraksi di platform, dan memanfaatkan fitur-fiturnya, mungkin masih kurang.
2. Akses Terbatas ke Infrastruktur Teknologi. Akses internet yang tidak merata atau berkualitas rendah dapat menghambat masyarakat dalam menggunakan media sosial. Tidak semua anggota masyarakat memiliki akses ke perangkat seperti smartphone, tablet, atau komputer yang diperlukan untuk mengakses media sosial.
3. Keamanan dan Privasi. Banyak masyarakat yang mungkin khawatir tentang privasi dan keamanan data pribadi mereka di media sosial. Risiko penipuan online, hacking, dan bentuk kejahatan siber lainnya bisa membuat masyarakat ragu untuk menggunakan media sosial.
4. Penyebaran Misinformasi. Penyebaran hoaks dan informasi palsu bisa menimbulkan ketidakpercayaan terhadap informasi yang diperoleh dari media sosial. Kurangnya kemampuan atau pengetahuan untuk memverifikasi kebenaran informasi yang diterima melalui media sosial.





5. Kesenjangan Sosial dan Ekonomi. Perbedaan dalam akses terhadap teknologi antara kelompok yang lebih makmur dan yang kurang beruntung bisa memperparah kesenjangan sosial. Bagi beberapa anggota masyarakat, biaya untuk mengakses internet mungkin terlalu tinggi, sehingga membatasi penggunaan media sosial.
6. Resistensi Budaya. Beberapa anggota masyarakat mungkin memiliki nilai-nilai tradisional yang membuat mereka enggan menerima media sosial, melihatnya sebagai ancaman terhadap norma-norma dan budaya lokal. Media sosial bisa dianggap membawa pengaruh negatif seperti konten tidak pantas atau mengurangi interaksi sosial tatap muka.
7. Dukungan dan Edukasi. Tidak banyak program edukasi atau inisiatif yang dirancang untuk meningkatkan literasi digital dan kesadaran tentang penggunaan media sosial yang aman dan efektif. Kurangnya dukungan dari pemerintah atau lembaga non-pemerintah dalam menyediakan pelatihan dan sumber daya untuk membantu masyarakat mengatasi hambatan penggunaan media sosial.

Masalah penerimaan media sosial di Pulau Lance melibatkan berbagai faktor seperti literasi digital yang rendah, akses terbatas ke teknologi, kekhawatiran tentang keamanan dan privasi, penyebaran misinformasi, kesenjangan sosial dan ekonomi, resistensi budaya, serta kurangnya dukungan dan edukasi. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya terpadu dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat, untuk meningkatkan literasi digital, memperbaiki infrastruktur teknologi, memberikan edukasi tentang penggunaan media sosial yang aman, dan mengatasi ketimpangan akses

### **Tips Mengelola Media Sosial sebagai Media Pemasaran di Pulau Lance**

Mengelola penggunaan media sosial sebagai media pemasaran yang baik di Pulau Lance, Batam, memerlukan strategi yang efektif dan penyesuaian dengan kondisi lokal. Berikut adalah beberapa tips yang dapat membantu dalam mengelola media sosial sebagai media pemasaran:

1. Kenali Target Audiens. Kenali siapa target audiens Anda di Pulau Lance. Apakah mereka remaja, dewasa, atau orang tua? Apa minat dan kebutuhan mereka?. Pahami platform media sosial mana yang paling banyak digunakan oleh target audiens di Pulau Lance, seperti Facebook, Instagram, atau WhatsApp.
2. Buat Konten yang Relevan dan Menarik Buat konten yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan budaya masyarakat Pulau Lance. Ini bisa mencakup cerita lokal, festival, atau tempat wisata. Gunakan gambar dan video berkualitas





tinggi untuk menarik perhatian. Konten visual cenderung lebih menarik dan mudah dibagikan. Gunakan storytelling untuk membuat konten yang menarik dan mampu menciptakan ikatan emosional dengan audiens.

3. **Jadwal Posting yang Konsisten.** Buat jadwal posting yang konsisten, misalnya beberapa kali dalam seminggu, untuk menjaga engagement dengan audiens. Pelajari waktu terbaik untuk memposting konten berdasarkan aktivitas audiens di media sosial.
4. **Interaksi dengan Audiens.** Aktiflah dalam menanggapi komentar dan pesan dari audiens. Ini menunjukkan bahwa anda peduli dan mendengarkan mereka. Libatkan audiens dengan mengajukan pertanyaan atau melakukan survei untuk mengetahui pendapat mereka tentang produk atau layanan Anda.
5. **Manfaatkan Fitur Media Sosial.** Gunakan fitur seperti Instagram Stories, Facebook Stories, dan live video untuk memberikan konten yang lebih interaktif dan real-time. Gunakan hashtag yang relevan untuk meningkatkan visibilitas konten Anda dan menjangkau audiens yang lebih luas.
6. **Kolaborasi dengan Influencer Lokal.** Bekerjasamalah dengan influencer lokal yang memiliki pengaruh di Pulau Lance untuk mempromosikan produk atau layanan Anda. Minta influencer untuk memberikan review dan testimoni yang jujur tentang produk Anda.
7. **Gunakan Analitik Media Sosial.** Gunakan alat analitik yang disediakan oleh platform media sosial untuk memantau performa konten Anda. Evaluasi hasil analitik untuk mengetahui konten mana yang paling berhasil dan sesuaikan strategi Anda berdasarkan data ini.
8. **Promosi Berbayar.** Manfaatkan fitur iklan berbayar di platform seperti Facebook dan Instagram untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan lebih spesifik. Gunakan opsi targeting yang disediakan untuk memastikan iklan Anda ditampilkan kepada audiens yang tepat.
9. **Berikan Nilai Tambah.** Buat konten yang tidak hanya promosi, tetapi juga memberikan nilai tambah seperti tips, tutorial, atau informasi menarik. Berikan penawaran khusus, diskon, atau kontes yang eksklusif untuk pengikut media sosial Anda untuk meningkatkan engagement.
10. **Tetap Otentik dan Transparan.** Tetap otentik dalam komunikasi Anda dan transparan tentang produk atau layanan yang Anda tawarkan. Fokus pada



membangun hubungan jangka panjang dengan audiens daripada hanya mencari keuntungan jangka pendek.

Mengelola penggunaan media sosial sebagai media pemasaran yang baik di Pulau Lance memerlukan pemahaman mendalam tentang audiens lokal, konsistensi dalam konten, interaksi aktif, dan penggunaan fitur media sosial secara efektif. Dengan mengikuti tips ini, bisnis di Pulau Lance dapat meningkatkan visibilitas, membangun hubungan yang kuat dengan audiens, dan mencapai tujuan pemasaran mereka.

### **GAMBARAN UMUM MASYARAKAT**

Pulau Lance merupakan salah satu pulau yang termasuk ke dalam pulau kecil yang berada di sekitar pulau Batam provinsi Kepulauan Riau (Direktorat Pendayagunaan Pulau-Pulau Kecil, 2018). Merujuk pada Peraturan Presiden Nomor 131 Tahun 2015 Tentang Penetapan Daerah Tertinggal Tahun 2015-2019 dan Surat Direktorat Kawasan Khusus dan Daerah Tertinggal Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 2421/Dt.7.2/04/2015 tanggal 21 April 2015, Batam sendiri merupakan salah satu daerah di Indonesia yang termasuk ke dalam kawasan tertinggal, terdepan dan terluar atau sering disingkat 3T (Direktorat Utama Pembinaan dan Pengembangan Hukum Pemeriksaan Keuangan Negara, 2015). Batam sendiri masuk ke dalam daerah terdepan dan terluar (<http://beasiswa.kpu.go.id>, 2019) karena berhadapan langsung dengan negara Singapura dan Malaysia. Secara geografis pulau Lance memiliki banyak potensi namun yang paling menonjol adalah potensi kelautan dan potensi pariwisata. Dilihat dari sisi kelautan, pulau Lance memiliki hasil laut yang berlimpah, baik yang didapatkan dari hasil tangkapan maupun dari hasil budidaya. Selain itu, juga banyak hasil kerajinan yang dibuat dimana bahan baku dari kerajinan tersebut berasal dari hasil laut. Sedangkan dari sisi pariwisata, pulau Lance memiliki sumber daya yang melimpah seperti hutan mangrove, pantai dan kuliner, serta didukung oleh banyaknya destinasi wisata bertaraf internasional yang mengelilingi pulau ini.

Pulau Lance satu-satunya Kelurahan di Kecamatan Sagulung yang memiliki pantai, sebuah pulau luasnya sekitar 6 ha, dihuni oleh 58 kepala keluarga terdiri dari sekitar 200 penduduk dan 90 % penghasilannya adalah nelayan. Para isteri turut ikut menunjang perekonomian keluarga dengan membuat kerupuk yang hasilnya dikirim ke luar daerah seperti yang sudah pernah dilakukan mengirim ke Medan, dan untuk itulah ibu-ibu memohon bantuan untuk pembekalan pengetahuan bagaimana mengelola ikan seperti





- gonggong
- kerang kipas
- kepiting renjungan
- ikan kerapu
- ikan kakap
- ikan dingkis
- ikan ketarap
- ikan kaci.
- ikan belanak
- ikan karang

serta ikan lain yang bisa dikemas setelah diolah dan tahan lama untuk dapat dibawa sebagai oleh-oleh atau dipasarkan maupun dipajang di pameran usaha UMKM.

Persiapan lain dalam menyambut para wisatawan ialah dengan menyuguhkan tarian dan permainan silat sebagai warisan budaya masyarakat Pulau Lance yang aslinya adalah keturunan Melayu dan seluruh penduduk adalah kerabat yang terdiri dari satu nenek moyang pada awalnya dan sekarang mereka merupakan generasi ketiga. Pulau Lance sudah memiliki pendopo pertemuan yang bagus dengan kapasitas 50 orang, daya tarik wisatawan seperti jembatan kayu sekeliling pohon mangrove yang dicat warna warni tetapi sudah rapuh dan tidak aman untuk dilalui dibangun dengan bantuan CSR PGN, replika kepiting sebagai tempat berfoto dan banyak disenangi oleh anak-anak. Homestay merupakan rumah pribadi yang dapat disewakan dengan harga Rp. 80.000,- per orang/malam dengan minimum 6 (enam) orang dan boleh dengan dengan sarapan pagi ditambah makan siang dan malam dengan harga sebesar Rp.140.000,-

Kedatangan turis Singapura semakin meningkat di era post Pandemic dimana pemerintah terkait yaitu Singapura dan Indonesia sudah benar-benar membuka pintu pariwisata tanpa mengenakan karantina hal ini sangat mendorong antusias komunitas masyarakat Pulau Lance untuk lebih mempersiapkan diri dan mengajukan beberapa hal dalam kebutuhan di masa yang akan datang. Merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi sebagai visi Perguruan Tinggi dimana salah satunya adalah kewajiban melaksanakan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat dan dengan dasar inilah Mahasiswa bersama Dosen Batam Tourism melaksanakan kunjungan Pengabdian ke Pulau Lance yang difasilitasi oleh Ketua Kelompok Sadar Wisata sekaligus sebagai ketua pengelola destinasi wisata Pulau Lance.

Disamping itu dari para dosen juga menyadari bahwa masyarakat Pulau Lance masih sangat membutuhkan pendampingan dalam hal lain seperti pemasaran secara digital, pengelolaan koperasi, pemberdayaan UMKM. Menilik dan menelusuri potensi potensi yang dimiliki masyarakat Pulau Lance dan dengan keterlibatan kampus dan para pemangku kepentingan di bidang pariwisata diharapkan Destinasi Wisata Pulau Lance

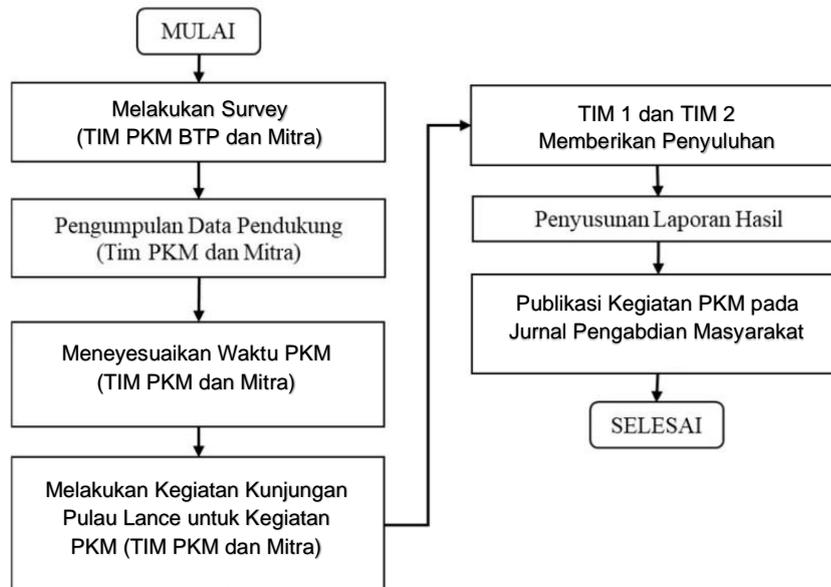




makin digemari oleh wisatawan untuk dikunjungi dan dengan demikian akan mengangkat kehidupan serta keberlangsungan masyarakat Pulau Lance sendiri.

### METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pada program ini adalah langkah-langkah dalam pelaksanaan solusi dan target capaian, yaitu:



Gambar 3. Alur kegiatan

Pada kegiatan PKM ini dibagi menjadi dua bagian besar, pertama ceramah, artinya dalam kegiatan ini metode pertama ini semua pengabdian dan masyarakat duduk Bersama untuk saling memberikan pandangan terkait dengan Pengembangan Objek Wisata Sebagai Investasi Masyarakat Di Pulau Lance Batam. Kedua survey lapangan, kegiatannya ini dilakukan untuk mengeksplorasi secara utuh bagian mana saja yang ada di pulau lance dapat dijadikan objek wisata. Pelaksanaan kegiatan PKM ini lebih menitikberatkan pada diskusi dilakukan untuk memperoleh informasi kebutuhan infrastruktur Pulau Lance untuk mendukung kegiatan pariwisata menjadi desa wisata. Diskusi dilakukan dengan pak RT, tokoh pemuda dan ibu-ibu pengerak UMKM, serta tokoh masyarakat untuk memperoleh gambaran rencana pengembangan desa. Informasi penting yang diharapkan diperoleh dalam tahap ini adalah:

1. Potensi Pulau Lance
2. Rencana pengembangan kedepan



3. Kebutuhan infrastruktur pulau lance

Pelatihan ke II, keberlanjutan dari survey pada PKM dimana pendekatan Sadar Wisata Program Pengabdian Masyarakat Mahasiswa dan Dosen Politeknik Pariwisata Batam: Focus Group Discussion bertemu dengan masyarakat pengurus Pokdarwis serta masyarakat yang benar-benar dapat merasakan kebutuhan Pulau Lance.



Gambar 4. Peserta TIM Pengabdian menuju Pulau Lance

**Bentuk Kegiatan**

Kegiatan PKM ini memiliki tugas dan fungsi setiap pengabdi berbeda-beda. Susunan kegiatan pada Tabel 1. Agenda Program yaitu:

No	Jenis Kegiatan	Poto Kegiatan
1	Pemandu Acara dari awal dan Akhir kegiatan PKM dipimpin oleh <u>Drs. Baktivillo Sianipar, M.Tr.Par</u>	
2	Pembukaan dilakukan oleh Pak RT Pulau Lance	



3	Penyampaian Materi Penyuluhan Penggunaan Dan Pemanfaatan Sosial Media Bagi Masyarakat Pulau Lance Batam oleh Siska Amelia Maldin, S.Pd.,M.Pd	
4	Penyampaian Materi Mengedit Video menjadi video lebih menarik dengan menggunakan CapCut oleh Kartika Cahayani,S.E, M.Tr.Par	
5	Pendokumentasian kegiatan PKM seperti cara pengisian angket kegiatan, absen peserta dan foto dilakukan oleh Senop Putra Perwira dari Prodi Manajemen Kuliner, Ayu Dara Tista dari Prodi Manajemen Divisi Kamar dan Ardiansyah Saputra dari Prodi Manajemen Tata Hidang	

### HASIL YANG DICAPAI DAN POTENSI KEBERLANJUTAN

Kegiatan pengabdian Sidik, M., & Silitonga, F. (2021) di Pulau Lance telah berjalan dengan baik. Hasil dan target yang dicapai menunjukkan adanya animo yang sangat kuat bagi peserta pelatihan. Dengan pemberian materi tambahan CHSE serta pengembangan promosi wisata dan promosi produk dan hasil tangkapan nelayan sebagai media promosi telah berdampak pada peserta pelatihan Langkah awal pelaksanaan PKM ini adalah dengan melakukan koordinasi dengan mitra dalam hal ini adalah Pak RT dan perangkat Pulau Lance. Berikut adalah dokumentasi pelaksanaan koordinasi awal di tempat pertemuan warga, Pak RT dan perangkat Pulau Lance.





Gambar 5. Warga dan peserta Pengabdian

Pulau Lance, seperti banyak komunitas di daerah kecil lainnya, dapat memanfaatkan media sosial untuk meningkatkan pemasaran dan mempromosikan produk lokal di pulau Lance. Dari kegiatan PKM ini ditemukan beberapa langkah penting yang dapat diambil oleh masyarakat Pulau Lance untuk mengoptimalkan penggunaan media sosial sebagai sarana pemasaran:

1. Pelatihan dan Edukasi. Menyelenggarakan pelatihan tentang dasar-dasar media sosial, strategi pemasaran digital, dan penggunaan platform tertentu (seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp). Mengajarkan warga cara membuat konten yang menarik, seperti foto produk yang bagus, deskripsi produk yang informatif, dan cara menggunakan hashtag yang relevan.
2. Pengembangan Brand Lokal. Membuat identitas brand yang kuat untuk produk lokal, termasuk logo, slogan, dan tema visual yang konsisten. Mengembangkan narasi atau cerita unik tentang produk, yang bisa menarik perhatian calon pelanggan.
3. Kolaborasi dan Jaringan. Membentuk komunitas online di media sosial di mana warga bisa saling mendukung, berbagi tips, dan memperluas jangkauan mereka. Bekerjasama dengan influencer lokal atau nasional yang bisa membantu mempromosikan produk mereka.
4. Strategi Pemasaran Konten. Memastikan konten yang diposting berkualitas tinggi, menarik, dan relevan dengan audiens target. Fokus pada konten visual seperti foto dan video produk, proses pembuatan, dan kegiatan sehari-hari yang menarik. Menjaga konsistensi dalam memposting konten agar pengikut tetap terlibat.
5. Platform yang Tepat. Memilih platform media sosial yang paling banyak digunakan oleh target pasar. Facebook dan Instagram umumnya efektif untuk pasar yang luas. Menggunakan WhatsApp Business untuk komunikasi langsung dengan pelanggan,



menerima pesanan, dan memberikan layanan pelanggan yang cepat. Dengan langkah-langkah ini, masyarakat Pulau Lance dapat lebih efektif dalam menggunakan media sosial untuk memasarkan produk mereka, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan pendapatan.



Gambar 6. Pak RT Pulau Lance dan peserta Pengabdian

## PENUTUP

Dari pelaksanaan PKM ini, perlunya dilakukan pengaturan dokumentasi kegiatan maka kegiatan harus dapat di dokumentasikan serta diketahui banyak orang oleh sebab OJS pengabdian dijadikan wadah untuk publikasi setiap kegiatan baik penelitian maupun pengabdian. Adapun hasil dari kegiatan PKM ini terdapat beberapa hal yang disimpulkan yaitu:

1. Pemilihan Platform. Memilih platform media sosial yang paling banyak digunakan oleh target pasar. Facebook dan Instagram umumnya efektif untuk pasar yang luas. Menggunakan WhatsApp Business untuk komunikasi langsung dengan pelanggan, menerima pesanan, dan memberikan layanan pelanggan yang cepat.
2. Pemanfaatan Fitur E-Commerce. Mengaktifkan fitur Instagram Shopping untuk memudahkan pembelian langsung dari postingan. Menggunakan Facebook Marketplace untuk menjual produk secara lokal.
3. Analisis dan Evaluasi. Menggunakan alat analitik yang disediakan oleh platform media sosial untuk memonitor kinerja konten dan kampanye pemasaran. Mengumpulkan dan menganalisis feedback dari pelanggan untuk perbaikan berkelanjutan.
4. Inovasi dan Kreativitas. Mengadakan kontes atau giveaway untuk meningkatkan keterlibatan dan menarik lebih banyak pengikut. Memanfaatkan fitur cerita



(stories) dan live streaming untuk berinteraksi langsung dengan audiens dan menunjukkan proses pembuatan produk atau kegiatan sehari-hari. Dengan langkah-langkah ini, masyarakat Pulau Lance dapat lebih efektif dalam menggunakan media sosial untuk memasarkan produk mereka, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan pendapatan. Pulau Lance memiliki percepatan potensi yang dapat dikembangkan menjadi desa wisata. Potensi yang dimiliki adalah potensi budaya, alam laut dan bakau, kuliner serta foto spot ikon Batam yang dapat menjadi minat wisatawan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dedi. (2022). *10 Media Sosial yang Paling Banyak Digunakan Orang Indonesia*. Toprank Indonesia. <https://www.toprankindonesia.com/sosial-media/>
- Permenristek. (2015). Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2015 Tentang Registrasi Pendidik Pada Perguruan Tinggi. In *Permenristek dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia* (Issue 879).
- Puslitabmas. (2022). *Panduan Mekanisme Pendanaan Hibah Internal Kegiatan Penelitian, Pengabdian, & Publikasi Politeknik Pariwisata Batam*.
- Silitonga, F. (2023). Pengembangan Objek Wisata Sebagai Investasi Masyarakat di Pulau lance Batam. *Jurnal Kekeer Wisata*, 1(1), 1–11.
- Silitonga, F., Nasution, M. N. A., & Asman, A. (2023). Inovasi Melalui Managemen 4A Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Pada PAD Kota Batam. *Jurnal Mahatvavirya*, 10(1), 1–18.  
<https://ojs.akmil.ac.id/index.php/mahatvavirya/article/view/76%0Ahttps://ojs.akmil.ac.id/index.php/mahatvavirya/article/download/76/60>
- Silitonga, F., & Susanto, A. (2019). Pelatihan Pembuatan dan Pengembangan OJS V3 Di Universitas Karimun. *Jurnal Awam*, 1(1), 18–29.